

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian Tema

Tema yang di ambil adalah *Arsitektur Kontekstual*

Menurut Siswanto (1993),Kontekstual ialah suatu teori tentang desain dalam tipe bangunan-bangunan modern yang diselaraskan dengan bentuk-bentuk urban dan biasanya sering ditemui di kota-kota tradisional.



Gambar 3.1 Masjid Raya Sumatera Barat

Sumber : <https://pesona.travel/keajaiban/994/indahnyarsitekturminangdimasjidrayasumaterabarat> (26 - 08 - 2019)

Sedangkan definisi Kontekstual Menurut Alhamdani (2010), dalam arsitektur, konteks melibatkan hubungan khusus suatu bangunan dengan lingkungannya, sebagaimana hubungan antara bangunan dengan tapaknya (site), yang dapat terlihat dari bentuk fisiknya dan bentuk morfologinya. Dalam arti yang lebih luas, konteks dapat juga berarti bagian dari suatu lokasi, baik lokasi yang terletak di daerah pinggiran kota, di daerah perkotaan atau di daerah pedesaan. Kontekstual mempunyai makna untuk situasi yang tidak memungkinkan bagi sebuah obyek yang ada di satu tempat tanpa memperhatikan obyek-obyek yang sudah ada di tempat itu lebih dulu. Kontekstual umumnya didefinisikan sebagai hubungan yang menyatukan bagian-bagiannya. Arsitektur kontekstual lebih khususnya menunjukkan hubungan yang harmonis antara bangunan secara individu dengan lingkungan sekitarnya yang alami atau yang

sudah terbangun. Arsitektur kontekstual terdiri dari elemen fisik dan aspek simbolis karena manusia selalu berkaitan dengan material yang nyata atau yang tidak nyata (spiritual, konseptual, dan lainnya). Kontekstual dalam arsitektur dapat dilihat dalam dua kelompok, yaitu kontras dan harmonis. Kontras menjadi salah satu strategi desain yang paling berpengaruh bagi seorang perancang. Apabila diaplikasikan dengan baik dapat menjadi fokus dan citra aksen pada suatu area kota. Sebaliknya jika diaplikasikan dengan cara yang salah atau sembarangan, maka akan dapat merusak dan menimbulkan kekacauan. Harmonis atau selaras dilakukan dalam rangka menjaga keselarasan dengan lingkungan yang sudah ada. Bangunan baru lebih menghargai dan memperhatikan konteks/lingkungan di mana bangunan itu berada, kemudian bersama-sama dengan bangunan yang sudah ada atau lingkungan yang ada menjaga dan melestarikan “tradisi” yang telah berlaku sejak dulu. Sehingga kehadiran satu atau sekelompok bangunan baru lebih menunjang daripada menyaingi karakter bangunan yang sudah ada. mencatat bahwa elemen kontekstual tergantung pada banyak faktor, di antaranya:

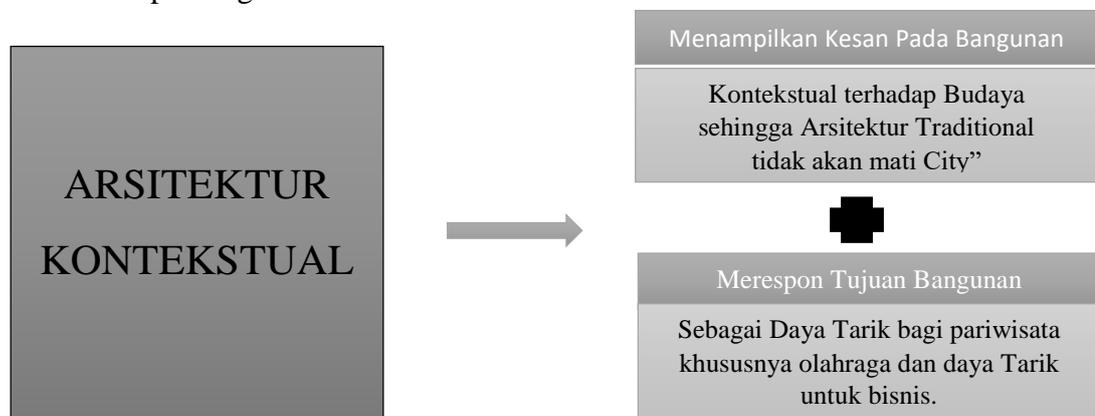
1. fitur fisik bangunan; konfigurasi letak bangunan (bentuknya secara fisik atau faktor-faktor yang menunjangnya).
2. Konteks terhadap tapak (site) bangunan (faktor yang menampilkan nilai-nilai memori masa lalu).
3. Konteks terhadap bangunan-bangunan temporal (bangunan-bangunan yang sudah terbangun atau yang akan dibangun).
4. Batasan/perletakan bangunan (ada dipinggiran kota atau pusat kota),
5. Bagaimana bangunan berkaitan dengan daerah sekitarnya dan dengan bangunan yang berdekatan; kontras dalam gaya bangunan atau material dalam artian memiliki kesamaan atau saling mempengaruhi.
6. Kecocokan bangunan dalam kaitan hubungannya dengan bangunan sekitarnya. Merancang bangunan dengan menyediakan visualisasi yang cukup antara bangunan yang sudah ada dengan bangunan baru untuk menciptakan suatu efek yang kohesif (menyatu).



Gambar 3.2 Contoh Arsitektur Kontekstual

Sumber : [https://arsitekturbicara.wordpress.com/2012/05/19/studi-literatur-mengenai-arsitektur-kontekstual/\(26 – 08 – 2019\)](https://arsitekturbicara.wordpress.com/2012/05/19/studi-literatur-mengenai-arsitektur-kontekstual/(26-08-2019))

Tema Arsitektur Kontekstual harus dapat menampilkan bangunan yang harus sesuai dengan konteks sekita bangunan. Hal tersebut dikarenakan tema tersebut harus dapat menjadi bangunan yang memiliki daya tarik sendiri namun tetap mengikuti konteks sesuai dengan bnagunan sekitar baik dari segio fungsi dan bentuk sekitarnya. Arcamanik Sport & Bisnis Hotel sebagai fungsi bangunan komersil yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan sebuah wadah atau fasilitas baru dan dapat memberikan kesan banguanna baru namun tetap berkonteks sama dengan banguann lainnya yang ada di dalam kawasan sport centre ini. Selain itu juga bangunan ini harus dapat merespon tujuan bangunan dalam skala kota yaitu menjadi sebuah daya tarik pariwisata dan bisnis bagi masyarakat Bandung, maupun kota – kota disekitarnya. Dengan begitu, Arcamanik Sport & Bisnis Hotel akan memiliki konstribusinya terhadap pariwisata kota maupun negara.



Gambar 3.3 Skema Tema Kontekstual